



► **BPJS KESEHATAN**

# Sistem Rujukan Bisa Bikin RS Jogja Kolaps

**JOGJA**—Sistem rujukan *online* dan berjenjang untuk setiap rumah sakit yang diterapkan oleh BPJS Kesehatan mengganggu *cash flow* Rumah Sakit Jogja. Bahkan pendapatan rumah sakit tersebut turun sekitar Rp3 miliar per bulannya.

Abdul Hamid Razak  
[hamied@harianjogja.com](mailto:hamied@harianjogja.com)

Pt Direktur RS Jogja Agus Sudrajat mengatakan penerapan sistem berjenjang tersebut hanya bisa dilakukan untuk RS dengan *cash flow* yang sudah mapan. Kondisi tersebut dinilai tidak cocok dengan

► Jika sistem rujukan *online* tak segera dievaluasi, keuangan RS Jogja diperkirakan hanya bisa bertahan sampai tiga bulan ke depan.

► Sejak sistem rujukan *online* diterapkan, jumlah pasien RS Jogja terus menurun rerata 60%.

RS Jogja yang memiliki 300 orang pegawai. "Pendapatan kami setiap bulan turun sekitar Rp3 miliar. Ini karena sejak sistem diubah, jumlah pasien turun 60 persen. Kalau mengandalkan klaim BPJS Kesehatan tidak bisa karena baru dibayar dua hingga tiga bulan. Lalu kami bayar pegawai pakai apa?," kata Agus, Kamis (22/11).

● Lebih Lengkap Halaman 16

## SISTEM RUJUKAN BERJENJANG

- 1 Dimulai dari pelayanan kesehatan tingkat pertama oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama.
- 2 Jika diperlukan pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua.
- 3 Pelayanan kesehatan tingkat kedua di faskes sekunder hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes primer.
- 4 Pelayanan kesehatan tingkat ketiga di faskes tersier hanya dapat diberikan atas rujukan dari faskes sekunder dan faskes primer.

**PENGECCUALIAN ATAS RUJUKAN BERJENJANG**

- Pelayanan kesehatan di faskes primer yang dapat dirujuk langsung ke faskes tersier hanya untuk kasus yang sudah ditegakkan diagnosis dan rencana terapinya, merupakan pelayanan berulang dan hanya tersedia di faskes tersier.
- Terjadi keadaan gawat darurat sesuai ketentuan yang berlaku.
- Bencana alam yang kriterianya ditetapkan oleh pemerintah.
- Kekhususan permasalahan kesehatan pasien.
- Pertimbangan geografis.
- Pertimbangan ketersediaan fasilitas.

Sumber: Olsh

Bahkan, jika sistem itu tak segera diubah, dia memperkirakan RS Jogja hanya mampu bertahan selama tiga bulan ke depan.

Menurut Agus, sistem rujukan *online* mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan. Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berjenjang disesuaikan dengan kompetensi, jarak dan kapasitas rumah sakit tujuan rujukan berdasarkan kebutuhan medis pasien.

Padahal masing-masing RS mulai tipe D, C, B dan A tersebut memiliki spesialis dasar. Kalau pasien BPJS di RS tipe D belum sampai melayani

80% peserta BPJS, maka akses ke atasnya belum bisa dibuka. Kondisi tersebut dinilai menimbulkan persoalan, baik bagi pasien sendiri maupun bagi fasilitas kesehatan khususnya RS Jogja.

Dia mencontohkan dengan sistem tersebut warga Umbulharjo dikirim ke luar Jogja seperti Maguwoharjo, Sleman untuk mengakses layanan. Kondisi tersebut dinilai menyulitkan peserta karena harus memutar lebih jauh. "Kasihlah kalau ke sana, iya kalau punya akses kendaraan kalau tidak pakai apa? Kami minta rujukan dilakukan dalam konteks wilayah. Warga Jogja sudah membayar iuran

ke BPJS Kesehatan, jangan diputar-putar kasihlah," kata Agus.

Selain itu, sejak sistem berjenjang itu diterapkan, ada RS tipe D yang memberikan pelayanan sampai jam 01.00 WIB. Padahal di RS tipe C dan B masih banyak ruang yang kosong.

Akibatnya terjadi penurunan jumlah layanan pasien hingga 70%. "RS swasta saat ini membeludak sementara peralatan yang kami sediakan dan SDM yang disiapkan menjadi sia-sia, tidak digunakan," katanya.

Sebelumnya, Kepala BPJS Kesehatan Cabang Jogja, Dwi Hesti Yuniarti mengatakan sistem rujukan *online*

merupakan digitalisasi proses rujukan berjenjang untuk kemudahan dan kepastian peserta dalam memperoleh layanan di rumah sakit.

Dia menegaskan sistem rujukan *online* tetap mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No.28/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.

Manfaat rujukan *online*, lanjut Hesti, dapat dirasakan oleh seluruh pihak, baik bagi peserta ataupun fasilitas kesehatan. "Bagi peserta, membantu mendapatkan kepastian waktu pelayanan dengan kompetensi dan radius terdekat."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. RSUD (RS Jogja)	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005